

**STUDI PEMASARAN DAN KEUNTUNGAN USAHATANI  
PADI ORGANIK DI DESA SUMBERSUKO KECAMATAN  
BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR**

**ALDO PATIASA**

**412014108**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STUDI PEMASARAN DAN KEUNTUNGAN USAHATANI  
PADI ORGANIK DI DESA SUMBERSUKO KECAMATAN  
BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR**

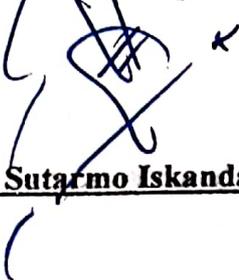
oleh

**ALDO PATIASA**

**412014108**

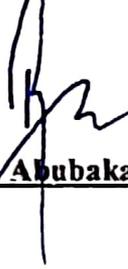
telah dipertahankan pada ujian 9 Maret 2019

**Pembimbing Utama**



**Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, MS., M.Si.**

**Pembimbing Pendamping,**



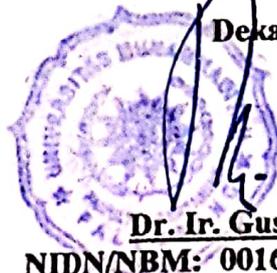
**Ir. Rafeah Abubakar, M.Si.**

**Palembang, 19 Maret 2019**

**Fakultas Pertanian**

**Universitas Muhammadiyah Palembang**

**Dekan,**



**Dr. Ir. Gusmiatun**

**NIDN/NBM: 0016086901/727236**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,;

Nama : Aldo Patiasa  
Tempat/Tanggal lahir : Cempaka/ 09 Mei 1997  
NIM : 412014108  
Program Studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya dimedia secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 2 Maret 2019

  
( Aldo Patiasa )

# STUDI PEMASARAN DAN KEUNTUNGAN USAHATANI PADI ORGANIK DI DESA SUMBERSUKO KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR

Aldo Patiasa

## Abstract

*Sumbersuko village is one of the villages in the Belitang sub-district of east Oku District South Sumatera Province. This study was to study the marketing of organic rice in Sumbersuko Village, Belitang District, East OKU Regency and to calculate the benefits of organic rice farming in Sumbersuko Village, East OKU Regency. The research method used was the survey method. The sampling method used is simple random sampling. Data processing methods used qualitative descriptive analysis with a qualitative approach, then to calculate the profit used the profit analysis formula. The results showed that the marketing of organic rice farming in the village of Sumbersuko had several sales patterns, namely Farmers-Sumber Makmur farmers group-Consumers, Farmers-Sumber Makmur farmers group-Distributors I (Jakarta)-Consumers, Farmers-Farmers and Distributors II (Palembang)-Consumers Farmers-Sumber Makmur farmers group-Distributors III (Martapura)-Consumers and Farmers-Sumber Makmur farmers group-212 Mart-Consumers. The average advantage of the benefits received by farmers for example is Rp. 11,750,000 (Lg/Mt).*

*Key Words: marketing, organic rice, benefits, farming*

## Abstrak

Desa Sumbersuko merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini untuk mempelajari pemasaran padi organik di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur dan untuk menghitung keuntungan dari usahatani padi organik di Desa Sumbersuko Kabupaten OKU Timur. metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *simple random sampling*. Metode pengolahan data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif, selanjutnya untuk menghitung keuntungan digunakan rumus analisis keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemasaran usahatani padi organik di Desa Sumbersuko terdapat beberapa pola pemasaran yaitu Petani-Gapoktan Sumber Makmur-Konsumen, Petani-Gapoktan Sumber Makmur-Distributor I (Jakarta)-Konsumen, Petani-Gapoktan Sumber Makmur-Distributor II (Palembang)-Konsumen, Petani-Gapoktan Sumber Makmur-Distributor III (Martapura)-Konsumen dan Petani-Gapoktan Sumber Makmur-212 Mart-Konsumen. Keuntungan rata-rata yang diterima oleh petani contoh adalah sebesar Rp.11.750.000 (Lg/Mt).

Kata Kunci: Pemasaran, padi organik, keuntungan, usahatani



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan dengan judul “**Studi Pemasaran dan Keuntungan Usahatani Padi Organik di Desa Sumpersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur**” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S.,M.Si.** selaku pembimbing utama dan Ibu **Ir. Rafeah Abubakar, M.Si.** selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan membimbing dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini

Akhirnya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Maret 2019

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	x
RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	10
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	11
B. Tinjauan Pustaka .....	14
1. Konsepsi Usahatani.....	14
2. Konsepsi Usahatani Padi.....	15
3. Konsepsi Pertanian Organik.....	16
4. Konsepsi Tanaman Padi.....	18
5. Konsepsi Pemasaran.....	24
6. Konsepsi Keuntungan Usahatani.....	26
C. Model Pendekatan.....	32
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN.....	34
A. Tempat dan waktu.....	34
B. Metode penelitian.....	34
C. Metode penarikan contoh.....	34
D. Metode pengumpulan data.....	35
E. Metode pengolahan data.....	35
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	38
1. Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	38
2. Keadaan Topografi.....	38
3. Keadaan Penduduk.....	39
4. Sarana dan Prasarana.....	39
B. Identitas Petani Contoh.....	40
1. Umur.....	41
2. Tingkat Pendidikan.....	42
3. Jumlah Anggota Keluarga.....	43
4. Luas Lahan.....	44
C. Keadaan Umum Usahatani Padi Organik.....	45
D. Hasil dan Pembahasan Analisis Pemasaran Usahatani Padi	

Organik.....	49
E. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Organik.....	52
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Indonesia sangat kaya akan berbagai jenis plasma nutfah yang tersebar diseluruh pelosok kepulauan Indonesia. Kepulauan Indonesia yang memiliki berbagai jenis topografi dan lingkungan telah melahirkan berbagai jenis padi yang adaptif terhadap berbagai jenis lingkungan. Berdasarkan lingkungan tempat tumbuhnya, padi dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok, yaitu kelompok padi rawa adalah varietas padi yang adaptif terhadap lahan rawa-rawa, selanjutnya kelompok padi sawah adalah padi yang adaptif pada lahan sawah dan kelompok padi lahan kering yang adaptif pada lahan kering (gogo). Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting bagi perekonomian Indonesia yang harus dikembangkan. Pengembangan sektor pertanian dapat dilakukan melalui pemberdayaan perekonomian rakyat melalui pendekatan agribisnis yang akan menciptakan pertanian yang maju, tangguh dan efisien. Pengembangan sektor pertanian yang dilakukan mencakup berbagai subsektor, antara lain subsektor tanaman hortikultura, pangan, perikanan, peternakan, pekerbunan dan kehutanan.

Pertanian mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia. Pangan merupakan komoditas penting dan strategis karena pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang pemenuhannya menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam UU No. Tahun 1996 tentang Pangan (Yusastiri, 2008). Pertambahan penduduk yang melaju cepat jumlah yang cukup, mutu yang memadai, dan cepat pula. Tuntutan ini mendorong munculnya sistem pertanian modern yang memiliki ciri-ciri ketergantungan yang tinggi pada pupuk sintesis dan bahan kimia sintesis untuk pengendalian hama, penyakit, dan gulma (Suhardianto *et al*, 2007).

Komoditas pangan yang sangat penting dan strategis kedudukannya adalah komoditas padi, karena komoditas padi sebagai sumber penyediaan kebutuhan

pangan pokok berupa beras. Beras berkaitan erat dengan kebutuhan rakyat banyak dan dapat dijadikan alat politik. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan akan beras pun semakin meningkat. Namun, produksi padi cenderung stagnan bahkan menurun dari kondisi kesejahteraan petani itu sendiri juga terus mengalami penurunan (Satria, 2003).

Tabel 1. Produksi Padi di Indonesia Tahun 2011 – 2015.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas Lahan (ton/ha)
2011	13.203.643	65.756.904	4,98
2012	13.445.524	69.056.126	5,13
2013	13.835.252	71.279.709	5,15
2014	13.797.307	70.846.469	5,13
2015	14.116.638	75.397.841	5,34

Sumber : Badan Pusat Statistik Produksi Padi di Indonesia 2016

Berdasarkan data Tabel 1 diatas bahwa pada tahun 2011 produksi padi sebesar 65.757.904 ton/tahun, pada tahun 2012 mengalami kenaikan produksi sebesar 69.056.126 ton/tahun, produksi padi mengalami kenaikan kembali pada tahun 2013 dan mengalami penurunan produksi padi pada tahun 2014 sebesar 71.279.709 dan 70.846.469, pada tahun 2015 produksi padi mencapai 75.397.841 ton/tahun.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu produsen pangan di Indonesia. Setiap Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi produksi pangan. Produksi tersebut ditunjukkan dengan adanya Kabupaten yang menjadi sentra produksi tanaman pangan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2016), Padi sebagai salah satu komoditas yang banyak diusahakan di Kabupaten OKU Timur salah satunya adalah padi organik yang diusahakan di Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur.

Menurut data Dari Dinas Pertanian Pangan Provinsi di Indonesia (2015), perkembangan produksi padi terbesar adalah Jawa Timur, lalu diikuti oleh Jawa Barat, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Produksi Padi Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2015.

No.	Provinsi	Produksi Padi (ton)
1.	Aceh	2.331.046
2.	Sumatera Utara	4.044.829
3.	Sumatera Barat	2.550.609
4.	Riau	393.917
5.	Jambi	541.486
6.	Sumatera Selatan	4.247.922
7.	Bengkulu	578.654
8.	Lampung	3.641.895
9.	Kepulauan Bangka Belitung	27.068
10.	Kepulauan Riau	959
11.	DKI Jakarta	6.361
12.	Jawa Barat	11.373.144
13.	Jawa Tengah	11.301.422
14.	DI Yogyakarta	945.136
15.	Jawa Timur	13.154.967
16.	Banten	2.188.996
17.	Bali	853.710
18.	Nusa Tenggara Barat	2.417.392
19.	Nusa Tenggara Timur	948.088
20.	Kalimantan Barat	1.275.707
21.	Kalimantan Tengah	893.202
22.	Kalimantan Selatan	2.140.276
23.	Kalimantan Timur	408.782
24.	Kalimantan Utara	112.102
25.	Sulawesi Utara	647.169
26.	Sulawesi Tengah	1.015.368
27.	Sulawesi Selatan	5.471.806
28.	Sulawesi Tenggara	660.720
29.	Gorontalo	331.220
30.	Sulawesi Barat	461.844
31.	Maluku	117.791
32.	Maluku Utara	75.263
33.	Papua Barat	30.219
34.	Papua	181.769
	Jumlah	75.397.841

Sumber : Badan Pusat Statistik Produksi Pangan Padi Provinsi di Indonesia, 2016

Berdasarkan data Tabel 2 diatas terdapat 34 Provinsi yang mengusahakan usahatani padi dari beberapa Provinsi di Indonesia yang mengembangkan usahatani padi Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi yang memiliki hasil produksi tertinggi di Indonesia pada tahun 2015 dengan jumlah produksi 13.154.967 ton/tahun.

Menurut (Sutanto, 2002), Pertanian organik merupakan salah satu teknologi yang berwawasan lingkungan. Pertanian organik dipahami sebagai suatu sistem produksi pertanian yang berazaskan daur ulang hara secara hayati. Perkembangan pertanian organik di Indonesia mulai pada awal 1980-an yang ditandai dengan bertambahnya luas lahan pertanian organik, dan jumlah produsen organik Indonesia dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Statistik Pertanian Organik Indonesia (SPOI) yang diterbitkan oleh Aliansi Organik Indonesia (AOI) tahun 2009, diketahui bahwa luas total area pertanian organik di Indonesia tahun 2009 adalah 231.687,11 ha. Luas area tersebut meliputi luas lahan yang tersertifikasi, yaitu 97.351,60 ha (42 persen dari total luas area pertanian organik di Indonesia) dan luas lahan yang masih dalam proses sertifikasi (*pilot project* AOI), yaitu 132.764,85 ha (57 persen dari total luas area pertanian organik di Indonesia).

Penggunaan input kimiawi akan menurunkan tingkat kesuburan tanah, merosotnya keragaman hayati dan meningkatnya serangan hama, penyakit dan gulma. Dampak negatif lain yaitu tercemarnya produk-produk pertanian oleh bahan kimia yang selanjutnya akan berdampak buruk terhadap kesehatan manusia (Lestari. 2009). Kesadaran masyarakat akan bahaya terhadap kesehatan dan lingkungan menyebabkan terjadinya peralihan budidaya ke sistem organik. Menurut Chouichom dan Yamao (2010), pertanian organik sebagai bagian dari upaya terbaru untuk mendorong sistem pertanian yang baik secara sosial dan ekologis berkelanjutan.

Menurut data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Selatan (2015), perkembangan produksi padi terbesar adalah Kabupaten Banyuasin, lalu diikuti Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, seperti terlihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Produksi Padi di Provinsi Sumatera Selatan 2015

No.	Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton)
1.	Ogan Komering Ulu	34.744
2.	Ogan Komering Ilir	612.706
3.	Muara Enim	117.997
4.	Lahat	150.312
5.	Musi Rawas	249.603
6.	Musi Banyuasin	225.249
7.	Banyuasin	1.231.803
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	197.973
9.	Ogan Komering Ulu Timur	861.235
10.	Ogan Ilir	173.244
11.	Empat Lawang	123.746
12.	Pali	20.551
13.	Musi Rawas Utara	11.700
14.	Palembang	25.912
15.	Prabumulih	1.472
16.	Pagar Alam	43.040
17.	Lubuk Linggau	25.208
	Total	4.247.922

Sumber : Badan Pusat Statistik Produksi Pangan Padi Sumatera Selatan, 2016

Berdasarkan Tabel 3, produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 sebesar 4.106.495 ton. Dimana produksi padi tertinggi ada pada Kabupaten Banyuasin yaitu sebesar 1.231.803 ton, sedangkan yang terendah ada di Kota Prabumulih 1.472 ton. Sedangkan produksi padi pada tahun 2015 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebesar 861.235 ton.

Padi organik adalah padi yang disahkan oleh sebuah badan independen, untuk ditanam dan diolah menurut standar organik yang ditetapkan. Walau ada satu definitive pun untuk organik, kebanyakan definisi memiliki elemen umum. Misalnya, organik sebagaimana digunakan pada tanaman sawah pada umumnya berarti, tidak ada pestisida dan pupuk dari bahan pestisida dan pupuk dari bahan

kimia sintetis atau buatan yang telah digunakan, kesuburan tanah diperoleh melalui proses alami seperti penanaman tumbuhan penutup atau penggunaan pupuk kandang yang dikomposkan dan limbah tumbuhan, tanaman dirotasikan disawah untuk menghindari penanaman yang sama dari tahun ketahun disawah yang sama, pergantian bentuk-bentuk bukan kimia misalnya pengendalian hama dan gulma digunakan serangga yang bermanfaat untuk memangsa hama serta daun jerami setengah busuk untuk menekan gulma untuk menekan serangga penyakit (Wartaya, 2005).

Produktivitas padi organik sangat luar biasa, terutama pada tahun keempat yakni sekitar kurang lebih 10 ton/ha, jauh lebih tinggi hampir dua kali lipat bila dibandingkan rata-rata produktivitas padi sawah di Indonesia yang hanya 5 ton/ha. Disamping memiliki kandungan gizi yang lebih baik, mempunyai kandungan vitamin C, mineral, serta *phytonutrients* (bahan dalam tanaman yang dapat melawan kanker) yang lebih tinggi ketimbang padi anorganik. Makanan organik lebih tahan lama hingga tidak mudah basi. Menghemat biaya produksi karena, pupuk dan pestisida berasal dari alam sekitar, sehingga mendatangkan pendapatan yang besar bagi petani organik (Tulus, 2003).

Produksi padi di Kabupaten OKU Timur pada tahun 2011 sampai 2015 terus meningkat. Pada tahun 2011 produksi padi sebesar 617.943,46 ton dan pada tahun 2015 sebesar 833.401,83 ton. Begitu pula produktivitas dan luas panen padi dari tahun 2011 sampai tahun 2015 semakin meningkat. Peningkatan produksi, luas panen, dan produktivitas padi harus dipertahankan setiap tahunnya, guna meningkatkan ketersediaan bahan pangan bagi masyarakat. Data mengenai luas panen, produktivitas, dan produksi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten OKU Timur tahun 2011-2015

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
-------	-----------------	----------------	------------------------

2011	104.634	617.943,46	5,90
2012	107.626	657.451,46	6,11
2013	110.086	697.189,50	6,33
2014	120.408	763.485,93	6,34
2015	130.729	833.401,83	6,38

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten OKU Timur, 2016

Belitang merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten OKU Timur. Dimana daerah ini menjadi pusat penghasil padi untuk wilayah Kabupaten OKU Timur. Kecamatan Belitang merupakan daerah yang paling berpotensi untuk mengembangkan usahatani padi, karena Kecamatan Belitang memiliki luas panen dan produksi padi terbanyak. Sehingga mampu mengantarkan Belitang sebagai pusat produksi padi di wilayah Kabupaten OKU Timur. Keberhasilan Kecamatan Belitang sebagai daerah sentra produksi padi tidak lepas dari dukungan berbagai desa yang ada di Kecamatan Belitang tersebut.

Desa Sumbersuko merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Belitang. Dimana Desa ini memiliki luas lahan padi terbanyak dari beberapa Desa yang ada di Kecamatan Belitang. Dimana Desa ini selain memproduksi padi anorganik juga memproduksi padi organik. Untuk luas lahan padi organik lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Luas Lahan Padi Organik di Desa yang ada di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, 2017

No.	Desa	Luas Lahan (ha) Padi Organik
1.	Sumbersuko	29,87
2.	Sumbersuko Jaya	-
3.	Sidorahayu	-
4.	Sukarame	-
5.	Sukosari	25,00
6.	Tawang Rejo	-

7.	Gunung Mas	-
8.	Karang Kemiri	-
9.	Triyoso	11,56
10.	Sidomulyo	-
11.	Tanjung Rejo	-
12.	Gedung Rejo	-
13.	Harjowinangan	-
14.	Pujorahayu	-
15.	Tegal Rejo	-
16.	Gumawang	-
17.	Bedilan	-
18.	Sidogede	-
19.	Sidomakmur	-
Jumlah		66,43

Sumber : UPTD Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Belitang, 2018

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, Desa Sumpersuko memiliki luas lahan terbanyak untuk padi organik dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Belitang. Untuk jumlah petani yang mengusahakan padi organik dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Luas lahan dan jumlah petani yang ada di Desa Sumpersuko,2017

Uraian	Jumlah
Jumlah Petani (org)	65
Luas Lahan (ha)	29,87

Sumber : UPTD Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Belitang, 2018

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, ditunjukkan bahwa jumlah petani yang mengusahakan padi organik masih sangat sedikit bila dibandingkan dengan padi

anorganik. Padahal harga perkilo untuk padi organik lebih tinggi, sehingga pendapatan yang dihasilkan pun lebih besar dibandingkan dengan padi anorganik dan prospek kedepannya lebih menjanjikan. Peningkatan jumlah produktivitas padi yang ada di Desa Sumbersuko mendorong terlaksananya kegiatan pemasaran yang melibatkan beberapa lembaga pemasaran. Perbedaan antara padi organik dan anorganik menimbulkan ketidakpastian keuntungan yang diperoleh petani dan lembaga pemasaran yang terlibat. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang memadai untuk mengetahui pemasaran dan keuntungan usahatani padi organik.

Sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai studi pemasaran dan keuntungan usahatani padi organik di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemasaran Padi Organik di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur?
2. Berapa Besar Keuntungan dari Usahatani Padi Organik di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Mempelajari Pemasaran Padi Organik di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur

2. Untuk Menghitung Keuntungan dari Usahatani Padi Organik di Desa Sumpersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur

Sejalan dengan tujuan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

- 1) Bagi peneliti berguna untuk menambah pengetahuan serta wawasan dan sebagai syarat menjadi sarjana pertanian di Universitas Muhammadiyah Palembang
- 2) Bagi petani diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi informasi tambahan dalam menghadapi permasalahan dalam pengembangan usahatani.
- 3) Bagi pemerintah dan instansi terkait harus memiliki peran aktif kepada petani agar pengembangan usahatani yang dilakukan lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adikari Raj K. 2011. *Economics Of Organic Rice Production in Chitwan Nepal. Journal Of Organics*. 9(1) : 31-49
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Produksi Padi Organik di Indonesia 2010-2014*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Produksi Padi Organik menurut Provinsi di Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Produksi Padi Organik di Provinsi Sumatera Selatan*. Badan Pusat Statistik. Sumatera Selatan.
- Chouichom S, Yamao M. 2010. Comparing Opinions and Attitude of Organik and Non-organik Farmers TowardsOrganik Rice Farming Sistem in North-Eastern Thailand. *Journal of Organic Sistems*.5(1) : 25-35.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2010. *Luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten OKU Timur tahun 2010-2014*. UPTD Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Belitang. OKU Timur.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Luas Lahan Padi Organik dan Padi Anorganik di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur tahun 2016*. UPTD Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Belitang. OKU Timur.
- Dolan Robert and Herman Simon. 1996. *Power Pricing How Managing Price Transforms The Bottom Line*. New York. The Free Press.
- Firdaus, M. 2007. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hildayani Ratih. 2013. Analisis Pemasaran Beras di Desa Sidondo Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *J agribisnis*. 12(1) : 40-52

- Kartapoetra. 1998. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan Penerangan Ekonomi Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Kotler dan Koller. 2009. Manajemen Pemasaran. Erlangga. Jakarta.
- Kotrel, fillip. 2000. Manajemen Pemasaran. Edisi Milenium. Prehalindo. Jakarta.
- Lestari, AP. 2009. Pengembangan Pertanian Berkelanjutan melalui Substitusi Pupuk Anorganik dengan pupuk organik. *J. Agronomi*. 13(1) : 38-44.
- Limbong W.H, Sitorus. 1987. Pengantar Tataniaga Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Monroe. Kenbi. 1992. Kebijakan Harga. Perpustakaan Nasional
- Mosher, A. T. 2002. Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 2002. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Prawirokusumo, Soeharto. 1990. Ilmu Usahatani. BPFE. Yogyakarta.
- Rahim dan Hastuti. 2008. Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sitanggang. 1993. Modul Peningkatan Mutu Intensifikasi Padi dengan NPK-BIO Berpola SRI (*Sistem of Rice Intensification*). Laboratorium Biologi dan Bioteknologi Tanah. Jurusan Ilmu Tanah. Fakultas Pertanian. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Sobri, K dan Abubakar. R. 2014. Buku Ajaran Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Soekartawi. 2000. Analisis Usaha Tani. UI – Press. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian Edisi Revisi. RajaGrafindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.

- \_\_\_\_\_.2015. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. alfabeta. Bandung.
- Suhardianto A, Baliawati YF, Sukandar D. 2007. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Penghasil Beras Organik. *J. Gizi dan Pangan*. 2(3) : 1-12.
- Sutanto, R. 2002. Pertanian Organik. Kanisius. Yogyakarta.
- Suseno Ilham. 2016. Keragaan Pemasaran Padi Organik Desa Klepu dan Desa Sukorejo Jawa Tengah. Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Tulus. 2003. Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia. Ghalia Inonesia. Jakarta.
- Utama M.Z.H. 2015. Budidaya Tanaman Padi pada Lahan Marjinal. ANDI. Yogyakarta
- Wartaya. 2005. Membangun Karakter Petani Organik Sukses dalam Era Globalisasi. Kanisius. Yogyakarta.